

SKRIPSI, Agustus 2016

Evi Lasri

Program Studi S-1 Fisioterapi

Fakultas Fisioterapi

Universitas Esa Unggul

PERBEDAAN PEMBERIAN CONSTRAINT INDUCED MOVEMENT THERAPY DAN MIRROR BOX EXERCISE TERHADAP FUNGSI ANGGOTA GERAK ATAS PADA KONDISI CEREBRAL PALSY SPASTIK HEMIPLEGIA

Terdiri dari VI Bab, 73 Halaman, 7 Gambar, 14 Tabel, 7 Grafik, 4 skema, 7 Lampiran

Tujuan: Untuk mengetahui perbedaan pemberian *constraint induced movement therapy* dan *mirror box exercise* terhadap fungsi anggota gerak atas pada kondisi *cerebral palsy* spastik hemiplegia.

Metode: Penelitian ini merupakan penelitian eksperimental untuk mengetahui efek pemberian intervensi yang dilakukan terhadap objek penelitian. Sampel terdiri dari 10 orang anak *cerebral palsy* spastik hemiplegi di Yayasan Sayap Ibu Bintaro Cabang Banten dan Unit Penyandang Disabilitas Yayasan Sayap Ibu. Yang dipilih berdasarkan rumus popcock dengan menggunakan dua assessment, yaitu *wolf motor function test* dan *asworth scale*. Sampel di kelompokkan menjadi dua kelompok dimana kelompok perlakuan I berjumlah 5 orang anak mendapatkan intervensi *constraint induced movement therapy* selama 4 minggu dengan frekuensi 3 kali seminggu dan durasi latihan selama 30 menit. **Hasil:** Hasil uji normalitas dengan *Shapiro wilk test* menunjukkan semua data berdistribusi normal. Uji homogenitas dengan *levene's test* menunjukkan semua data homogen. Uji hipotesis pada kelompok perlakuan I menggunakan *paired sample t-test* didapatkan hasil $p=0,005$ yang berarti intervensi *constraint induced movement therapy* meningkatkan fungsional anggota gerak atas pada anak dengan *cerebral palsy* spastik hemiplegi. Uji Hipotesis II pada kelompok perlakuan II menggunakan *paired sample t-test* didapatkan hasil $p=0,004$ yang berarti intervensi *mirror box exercise* meningkatkan fungsional anggota gerak atas pada anak *cerebral palsy* spastik hemiplegi. Pada hasil *mann-whitney u test* sebagai uji hipotesis III menghasilkan nilai $p=0,218$ yang berarti tidak ada perbedaan peningkatan antara intervensi *constraint induced movement therapy* dan *mirror box exercise* pada anggota gerak atas anak *cerebral palsy* spastik hemiplegi. **Kesimpulan:** Tidak ada perbedaan antara intervensi *constraint induced movement therapy* dan *mirror box exercise* dalam meningkatkan anggota gerak atas anak *cerebral palsy* spastik hemiplegi.

Kata kunci : *constraint induced movement therapy*, *mirror box exercise*, fungsional anggota gerak atas, *cerebral palsy* spastik hemiplegi